

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seorang guru dalam menjalankan profesinya wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diantara beberapa syarat tersebut terdapat satu syarat yang menarik untuk dipelajari lebih jauh dan sangat penting dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional yaitu kompetensi. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam Pasal 3 Ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selanjutnya pada Pasal 3 Ayat 2 dijelaskan pula bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Demikian peraturan yang telah dirumuskan pemerintah, namun pada praktiknya di lapangan masih banyak ditemukan guru-guru yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan tersebut. Memang bukanlah hal yang mudah untuk mengetahui secara pasti berapa banyak guru di Indonesia yang telah dan belum memiliki kompetensi sebagai guru.

Keberadaan guru di sekolah sebagai tenaga profesional memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Syaripudin dan Kurniasih (2014 : 70) menjelaskan bahwa seorang guru adalah seorang pendidik yang memiliki berbagai peranan diantaranya sebagai teladan bagi anak didiknya, sebagai motivator, sebagai pengganti kata hati anak didik, sebagai pembimbing

Eliza Merina, 2015

PENGEMBANGAN PERANGKAT TES KOGNITIF UNTUK PENGUKURAN KOMPETENSI CALON GURU SMK KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

atau pamong, sebagai fasilitator, sebagai evaluator, dan sebagai pengelola kegiatan belajar/pembelajaran.

Adanya guru-guru yang tidak kompeten dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran pun akan menjadi sulit dicapai. Permasalahan ini bila dibiarkan akan menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak berkualitas. Bila demikian maka sekolah pun akan mendapatkan penilaian yang kurang baik. Hal ini akan terlihat pada proses akreditasi sekolah yang terancam hasilnya menjadi kurang baik atau tidak sesuai harapan.

Lulusan-lulusan yang tidak berkualitas akan mendatangkan permasalahan tersendiri. Mereka akan sulit bersaing ketika akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan walaupun tidak melanjutkan pendidikan mereka pun akan kesulitan bersaing dalam dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Padahal khususnya untuk pendidikan kejuruan semacam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mencetak lulusan yang siap kerja merupakan tujuan utamanya. Hal ini pada akhirnya akan membuat tingkat pengangguran semakin meningkat.

Melihat permasalahan tersebut, upaya-upaya untuk memastikan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi guru menjadi mutlak diperlukan. Perlu dibuat suatu sistem untuk menyeleksi guru-guru yang kompeten dan layak untuk menjalankan profesi sebagai guru. Adanya Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) diharapkan dapat mewadahi kepentingan tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan mensyaratkan seorang guru harus memiliki sertifikat profesi guru. Untuk itu calon-calon guru harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) terlebih dahulu dan lulus dengan memperoleh sertifikat profesi guru sebelum mereka bisa menjadi seorang guru. Untuk penentuan lulus atau tidaknya, para calon guru harus melalui ujian kelulusan sehingga diperlukan adanya perangkat tes sebagai alat ukur untuk menyeleksi.

Eliza Merina, 2015

PENGEMBANGAN PERANGKAT TES KOGNITIF UNTUK PENGUKURAN KOMPETENSI CALON GURU SMK KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

SMK Paket Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI) merupakan salah satu pendidikan formal menengah kejuruan yang ada dalam spektrum pendidikan kejuruan di Indonesia. Bagaimana usaha penangkapan ikan di laut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dari segi metode, teknik, waktu, dan biaya secara bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan merupakan bidang kajian dari pendidikan kejuruan ini. Jumlah SMK Paket Keahlian NKPI ini tidak sedikit di Indonesia. Dari website <http://datapokok.ditpsmk.net/> diperoleh data SMK Paket Keahlian NKPI yang ada di Indonesia terdapat 190 sekolah. Banyaknya sekolah menengah kejuruan yang membuka Paket Keahlian NKPI ternyata tidak sebanding dengan ketersediaan guru yang kompeten pada paket keahlian tersebut. Sehingga menjadi penting bahwa setiap guru SMK Paket Keahlian NKPI harus mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Saat ini Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan(LPTK) penyelenggara PPG untuk Paket Keahlian NKPI adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES), Jawa Tengah. Keharusan setiap guru SMK Keahlian NKPI mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menuntut kesiapan segala perangkat yang dapat mendukung terlaksananya program tersebut. Saat ini perangkat tes yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi dalam rangka menyeleksi calon-calon guru SMK Keahlian NKPI setelah mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) belum dibuat secara terstandar berdasarkan kaidah penulisan tes yang valid dan reliabel. Sehingga hal ini menjadi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

Sebagai mahasiswa pasca sarjana (S2)Program Studi Penelitian dan Pengukuran Pendidikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam mengembangkan perangkat tes tersebut. Terlebih penulis pun sempat mendalami bidang keahlian NKPIsemasa studi sarjana (S1 Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan). Tugas yang terpenting dalam pembuatan butir tes adalah penulisan tes

harus memiliki bidang keahlian atau latar belakang pendidikan yang sesuai dengan butir tes yang dibuatnya (Susetyo, 2011 : 73).

Membuat perangkat tes yang terstandar bukanlah hal yang mudah dilakukan. Terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui. Mulai dari menentukan tujuan penyusunan perangkat tes, membuat spesifikasi tes, penulisan butir tes, pengujian terhadap perangkat tes (validitas dan reliabilitas), analisis butir tes, hingga perangkat tes dicetak dan siap untuk digunakan. Pengujian pun memiliki beberapa teknik yang dapat dilakukan. Sehingga memerlukan suatu upaya khusus untuk menghasilkan perangkat tes yang terstandar. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan sebuah perangkat tes kognitif yang terstandar untuk pengukuran kompetensi guru-guru SMK Paket Keahlian NKPI melalui prosedur yang benar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam Pasal 3 Ayat 2 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Perangkat tes yang akan dikembangkan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur seluruh kompetensi tersebut, namun khusus kompetensi profesional dari calon-calon guru NKPI saja.

Pada Pasal 3 Ayat 7 dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan

- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dengan demikian, perangkat tes yang akan dikembangkan dalam penelitian ini akan mengukur sejauhmana penguasaan para calon guru NKPI secara kognitif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang NKPI.

C. Batasan Masalah

Perangkat ukur yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa perangkat tes kognitif yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi profesional calon-calon guru SMK Keahlian NKPI pada saat seleksi akhir Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

D. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penyusunan perangkat tes kognitif terstandar bagi calon guru SMK Keahlian NKPI melalui prosedur yang baku sehingga dapat diperoleh perangkat tes yang valid dan reliabel.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah perangkat tes kognitif yang valid dan reliabel untuk pengukuran kompetensi profesional calon-calon guru SMK Keahlian NKPI melalui prosedur yang benar.

F. Manfaat Penelitian

Eliza Merina, 2015

PENGEMBANGAN PERANGKAT TES KOGNITIF UNTUK PENGUKURAN KOMPETENSI CALON GURU SMK KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian berupa perangkat tes kognitif ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan kelulusan pada Program PPG untuk mengukur kompetensi calon-calon guru SMK Keahlian NKPI. Perangkat tes kognitif ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan bagi siswa, guru, maupun para pengambil kebijakan (*stake holder*) di sekolah.